



## Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

**Rahmaudina Andin Nurmalita<sup>1✉</sup>, Naniek Sulistya Wardani<sup>2</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail : [rahmaudinaandin.2000@gmail.com](mailto:rahmaudinaandin.2000@gmail.com)<sup>1</sup>, [naniek.wardani@uksw.edu](mailto:naniek.wardani@uksw.edu)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang ada di SD Kabupaten Temanggung yaitu belum adanya instrumen penilaian sikap sosial pembelajaran tematik. Tujuan penelitian ini adalah 1) menghasilkan produk instrumen penilaian sikap sosial pembelajaran tematik terpadu kelas IV dan V, 2) mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen penilaian sikap sosial pembelajaran tematik terpadu kelas IV dan V, 3) mengetahui kualitas instrumen penilaian sikap sosial pembelajaran tematik terpadu kelas IV dan V. Jenis penelitian adalah *Research and Development (R&D)* dengan mengadaptasi prosedur penelitian Sukmadinata yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu studi pendahuluan, pengembangan produk, dan pengujian produk. Teknik pengumpulan data menggunakan angket berupa Skala *Likert*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) instrumen penilaian sikap sosial terdiri dari 30 butir pernyataan, 2) besarnya validitas instrumen penilaian sikap sosial berturut-turut terdapat  $0,472 \leq r_{hit} \geq 0,748$ ,  $0,417 \leq r_{hit} \geq 0,698$ , dan  $0,385 \leq r_{hit} \geq 0,712$  diatas 0,30, maka instrumen penelitian adalah valid. Reliabilitas yang dihasilkan dari ketiga uji coba berturut-turut menunjukkan  $\alpha$  sebesar 0,748, 0,743, dan 0,730, maka instrumen dikategorikan reliabel, 3) Kualitas instrumen penilaian sikap sosial pembelajaran tematik tergolong baik dan layak digunakan. Dari hasil tersebut, maka instrumen penilaian sikap sosial pembelajaran tematik sekolah dasar layak digunakan sebagai alat untuk menilai sikap sosial peserta didik.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Pembelajaran Tematik, Penilaian Sikap Sosial.

### Abstract

*This research was conducted based on the existing problems in the Temanggung Regency Elementary School, namely the absence of an instrument for assessing social attitudes in thematic learning. The objectives of this study were 1) to produce a social attitude assessment instrument for integrated thematic learning for grades IV and V, 2) to determine the level of validity and reliability of an integrated thematic learning social attitude assessment instrument for grades IV and V, 3) to determine the quality of the social attitude assessment instrument for integrated thematic learning. class IV and V. The type of research is Research and Development (R&D) by adapting Sukmadinata's research procedures which consists of three stages, namely preliminary studies, product development, and product testing. The data collection technique used a questionnaire in the form of a Likert Scale. The results of this study indicate that 1) the social attitude assessment instrument consists of 30 statement items, 2) the magnitude of the validity of the social attitude assessment instrument is  $0.472 r_{hit} \geq 0.748$ ,  $0.417 r_{hit} \geq 0.698$ , and  $0.385 r_{hit} \geq 0.712$  above 0, 30, then the research instrument is valid. The reliability resulting from the three trials in a row shows of 0.748, 0.743 and 0.730, then the instrument is categorized as reliable, 3) The quality of the thematic learning social attitude assessment instrument is good and feasible to use. From these results, the instrument for assessing the social attitudes of elementary school thematic learning is appropriate to be used as a tool to assess the social attitudes of students.*

**Keywords:** Developmen, Thematic Learning, social attitude assessment instruments

## PENDAHULUAN

Kenakalan remaja semakin hari semakin memprihatinkan. Banyak kasus kenakalan remaja yang telah terjadi seperti kejadian penganiayaan terhadap remaja putri seperti dalam video berdurasi pendek yang diunggah dimedia sosial. Terlihat tujuh remaja putri yang merupakan pelajar SMP melakukan penganiayaan secara bergantian menendang dan memukul salah satu korban. Kejadian penganiayaan ini ada yang merekam menggunakan telepon genggam dan disebarluaskan (Jawapos.com, 08 Januari 2021). Kasus kekerasan remaja adalah sebagian dari berbagai macam kenakalan remaja yang dilakukan pada masa kini. Kejadian seperti kasus tersebut merupakan pukulan keras untuk dunia pendidikan dan menjadi salah satu alasan untuk mengembangkan kurikulum yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 (K13) berfokus pada kompetensi-kompetensi dalam setiap pembelajarannya. Kompetensi yang akan dicapai adalah kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Keberhasilan setiap kompetensi merupakan tujuan pembelajaran dapat diketahui melalui pengukuran. Dalam kegiatan pengukuran akan diakhiri dengan penilaian. Pelaksanaan penilaian yang baik adalah penilaian yang standar, dan ditentukan oleh Standar Penilaian. Standar penilaian digunakan sebagai acuan untuk mengetahui kompetensi yang dicapai peserta didik. Sesuai dengan (Permendikbud No. 53, 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar) menyebutkan bahwa penilaian hasil belajar dalam K13 terdiri dari 3 kompetensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penilaian kompetensi inti selain pengetahuan adalah sikap. Penilaian sikap dibedakan menjadi 2 yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Penilaian sikap spiritual berkaitan dengan pembentukan peserta didik yang memiliki sikap beriman dan bertakwa. Penilaian sikap sosial berkaitan dengan pribadi peserta didik untuk memiliki kecenderungan sikap mandiri, terbuka, memiliki tanggung jawab, serta berakhlak mulia sebagai wujud kesadaran individu untuk mewujudkan keserasian dalam bermasyarakat (Permendikbud No. 53, 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar). Penilaian sikap merupakan bagian yang penting dalam suatu penilaian (E. Mulyana & Hamdu, 2016). Karena dari penilaian sikap, akan diketahui seperti apa sikap yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, penilaian sikap juga sebagai titik tolak untuk melakukan tindak lanjut terhadap peserta didik itu sendiri.

Pelaksanaan pembelajaran tematik, mendesain permasalahan materi pembelajaran yang terdapat dalam kompetensi dasar untuk diintegrasikan ke dalam sebuah tema. Kompetensi dasar yang dicapai merupakan beberapa muatan pelajaran. Pembelajaran tematik yang terintegrasi ini dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik (Majid, 2014:85). Pembelajaran tematik memberikan pengalaman nyata secara utuh kepada peserta didik. Salah satu pengalaman nyata yang nampak pada diri peserta didik adalah sikapnya yang berupa sikap sosial, yaitu sikap yang digunakan untuk berhubungan dengan orang lain.

Sikap yang dinilai ini merupakan sikap dari hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penilaian yang dapat mengukur kompetensi sikap peserta didik dari proses pembelajaran yang berupa instrumen (Baidhowi., 2018). Instrumen penilaian sikap adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai sikap sosial peserta didik (Wardani, 2012). Instrumen penilaian sikap dapat berupa lembar observasi, lembar penilaian diri, atau lembar penilaian antar teman. Dalam instrumen penilaian terdapat skala pengukuran. Skala pengukuran yang terkenal adalah skala likert. Skala likert merupakan salah satu skala yang dapat dikembangkan untuk mengukur sikap dan pendapat seseorang mengenai fenomena sosial.

SD Negeri 3 Kedu, SD Negeri 1 Gondangwayang, dan SD Negeri Purworejo berada di Kabupaten Temanggung belum pernah melakukan penilaian sikap peserta didik sesuai dengan panduan penilaian sekolah dasar K 13. Pembelajaran yang dilakukan saat ini, guru menggunakan *whatsapp Group* dan *google meeting*. Ini yang menyulitkan guru untuk melakukan penilaian. Meskipun demikian guru tetap mengamati sikap peserta didik saat pembelajaran daring melalui pembelajaran tematik. Namun, guru tidak dapat melakukan penilaian sikap setiap kegiatan pembelajaran dan tidak pernah membuat instrumen yang sesuai dengan tema

pembelajaran yang terlaksana. Beberapa SD di kabupaten Temanggung, telah melakukan pengamatan terhadap sikap peserta didik dengan cara mencatat dan tidak di analisis serta tidak ada *follow up*.

Hasil catatannya menunjukkan bahwa peserta didik ketika terlambat masuk kelas, memberikan alasan yang sebenarnya kepada guru. Guru juga mencatat siswa yang dapat mengerjakan tugas tematik secara mandiri sebanyak 47% dari 97 peserta didik. Ketika peserta didik mengerjakan soal tes tematik, 82% dari 97 peserta didik tidak mencontek. Pada saat peserta didik mengerjakan PR dalam pembelajaran tematik, dilakukan belajar bersama. Peserta didik yang mengerjakan bersama sebanyak 11% dari 97 peserta didik. Pada saat peserta didik ada di rumah, peserta didik tidak ada satupun yang menceritakan kegiatan belajar kepada temannya, seperti menceritakan tugas sekolah, jadwal pelajaran dan materi yang sulit dipelajari.

Pembelajaran di sekolah dilakukan dengan pembelajaran tematik dapat dimulai tepat waktu pada mode WAG ataupun *Google meeting*, dan 91% dari 97 peserta didik tidak terlambat. Pada saat pembelajaran daring, seluruh peserta didik memakai pakaian seragam, lengkap dan rapi. Dalam pemberian tugas melalui daring, masih terdapat 8% dari 97 peserta didik yang tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Peserta didik sudah terbudaya begitu selesai pembelajaran, langsung mengisi presensi dengan *list* di WAG.

Pelaksanaan pembelajaran daring, seluruh peserta didik melaksanakan peraturan sekolah seperti memakai seragam sekolah, mengikuti pembelajaran daring tepat waktu dari awal hingga akhir dan mengikuti tes yang diselenggarakan guru. Peserta didik sebanyak 88% dari 97 peserta didik mengerjakan PR yang diberi oleh guru. Pada saat, peserta didik merasakan melanggar peraturan sekolah, 96% dari 97 peserta didik berani mengakui kesalahan.

Pada pembelajaran daring, ketika peserta didik masuk di WAG ataupun *google meeting*, pertama kali yang dilakukan adalah memberi salam, senyum, dan sapa tanpa rasa malu kepada guru dan temannya yang sudah masuk dalam kelas, merupakan kebiasaan yang selalu dilakukan. Hanya ada 6% dari 97 peserta didik yang tidak pernah menyapa di awal pertemuan daring. Begitu pula, pada saat pembelajaran daring tentang pembelajaran tematik selesai, 95% dari 97 peserta didik mengucapkan terima kasih kepada guru dan teman-temannya. Komunikasi pada saat pelaksanaan daring berlangsung sungguh kondusif, hanya 2% dari 97 peserta didik yang berkata kotor seperti mengucapkan dengan kata-kata “hewan” kepada temannya. Di samping itu, 5% dari 97 peserta didik ada respon marah atau emosi kepada temannya.

Pada pelaksanaan pembelajaran daring dan pengerjaan tugas yang diberikan guru, nampak 95% dari 97 peserta didik membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas ataupun dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Kesulitan itu, nampak ketika jaringan sinyal terganggu, kesulitan dalam *upload* tugas dan ketika peserta didik tidak menjawab pertanyaan dari tugas yang diberikan Guru.

Dalam pembelajaran daring, terdapat 69% dari 97 peserta didik yang berani mengemukakan pendapatnya melalui *chatting* di WAG ataupun mengemukakan pendapat, memaparkan hasil karya, secara lisan pada saat *meeting*. Peserta didik juga ada yang berani bertanya atau menjawab pertanyaan yang disampaikan guru ketika pembelajaran daring sebanyak 35% dari 97 peserta didik dengan menulis di *chatting* WAG ataupun *chatting* dan mengemukakan secara lisan ketika *meeting*.

Kenampakan sikap yang diamati oleh guru merupakan sikap sosial yang terdapat dalam Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan pada pencapaian kompetensi peserta didik. Salah satu kompetensi yang dicapai adalah kompetensi sikap sosial. Kompetensi sikap sosial yang ditetapkan dalam kurikulum adalah sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri (Permendikbud No. 24, 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar). Sikap sosial peserta didik yang nampak dan diamati oleh guru dalam pembelajaran tematik seperti peserta didik ketika terlambat mengemukakan alasan adalah menunjukkan sikap jujur, mengisi presensi tepat waktu adalah menunjukkan sikap disiplin, mengerjakan PR yang diberi oleh guru adalah menunjukkan sikap tanggung jawab, memberi salam, senyum, dan sapa adalah menunjukkan sikap santun, membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas adalah menunjukkan sikap

peduli dan bertanya atau menjawab pertanyaan yang disampaikan guru adalah menunjukkan sikap percaya diri di rombongan belajar masing-masing sekolah, hanya sebatas pengamatan dan pencatatan saja.

Dalam pengamatan, guru tidak menggunakan instrumen untuk mengukur sikap sosial. Pengamatan yang dilakukan menjadi tidak terarah dan tidak jelas tujuan yang akan dicapai oleh guru. Instrumen sangat diperlukan sebagai pedoman dan alat ukur untuk mengetahui pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013. Kegiatan ini belum bermakna tanpa menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, oleh karena itu perlu instrumen yang valid dan reliabel untuk melakukan penilaian terhadap sikap peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran tematik terpadu.

Capaian pembelajaran peserta didik terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, seperti yang ada dalam (Permendikbud No. 24, 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar). KI dan KD ini merupakan kurikulum 2013 yang diterapkan pada pembelajaran tematik. Salah satu kompetensi yang dicapai oleh guru di kelas adalah kompetensi sosial. Pengamatan yang dilakukan oleh guru di sekolah saat ini, adalah sikap sosial peserta didik. Untuk mengukur sikap sosial, belum terdapat instrumen yang valid dan reliabel yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik tertentu.

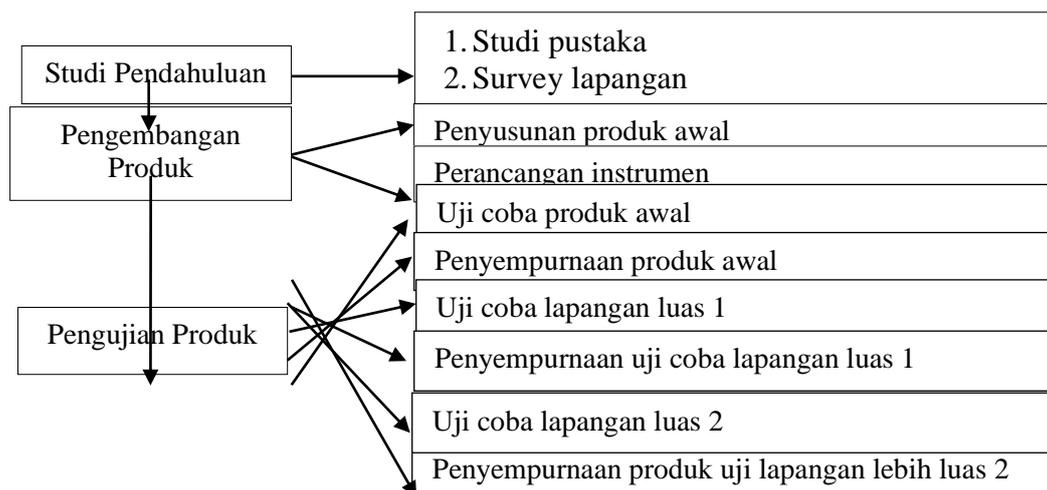
Penelitian yang sejalan dilakukan oleh Hidayati (2018) dengan judul penelitian “Peran Guru dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas 2B MIN 2 Kota Tangerang Selatan”. Penilaian sikap yang dilakukan masih berupa pemberian tugas-tugas, pengamatan perilaku peserta didik hanya dilakukan saat pembelajaran berlangsung sehingga kurang menggambarkan sikap peserta didik yang sebenarnya. Penilaian sikap tersebut dianggap kurang terarah dan bermakna karena tidak sesuai indikator pada pedoman penilaian sekolah dasar yang berupa daftar cek atau skala penilaian untuk menyatakan kondisi sikap peserta didik.

Permasalahan yang muncul adalah belum terdapatnya instrumen penilaian sikap sosial yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran tematik. Permasalahan yang dapat dirumuskan adalah 1) Bagaimanakah menyusun produk instrumen penilaian sikap sosial dalam pembelajaran tematik kelas IV dan kelas V SD, 2) Bagaimanakah tingkat validitas dan reliabilitas instrumen penilaian sikap sosial digunakan pada pembelajaran tematik kelas IV dan kelas V SD, 3) Bagaimanakah kualitas instrumen penilaian sikap sosial pembelajaran tematik kelas IV dan kelas V SD.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka peneliti memiliki keyakinan untuk mengembangkan produk berupa instrumen penilaian sikap sosial peserta didik. Instrumen penilaian sikap sosial dapat dikembangkan sendiri dan digunakan sebagai alternatif penilaian sikap sosial. Kelebihan dari instrumen penilaian sikap sosial ini yaitu dikemas dalam bentuk angket dengan 5 pilihan jawaban yang dapat diisi melalui fitur formulir digital sehingga lebih praktis dalam penggunaannya karena dapat diakses dimana saja.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dirancang dengan jenis penelitian pengembangan *Research and Development (R&D)* dengan mengadaptasi tahap penelitian oleh Sukmadinata. Langkah-langkah penelitian yang dikembangkan oleh (Sukmadinata, 2011) yaitu terdiri dari studi pendahuluan, pengembangan produk, dan pengujian produk. Prosedur penelitian pengembangan instrumen penilaian sikap sosial ditunjukkan melalui gambar 1.



Gambar 1 : Prosedur Penelitian Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial  
 (Sumber: Sukmadinata, 2011)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa teknik non tes. Teknik non tes adalah teknik untuk mengumpulkan data bukan dengan tes, yang berupa pengamatan, daftar cek, skala sikap, catatan diri, buku harian, angket, ungkapan perasaan, anekdot, sosiogram (Wardani, 2012). Teknik non tes dalam penelitian ini menggunakan angket dengan skala likert yang terdiri dari 5 pilihan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) (Mawardi, 2019).

Penelitian dilakukan pada semester 2 tahun pelajaran 2020/2021, di SD Negeri 3 Kedu, SD Negeri 1 Gondangwayang, dan SD Negeri Purworejo Kabupaten Temanggung. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV dan V dengan jumlah responden sebanyak 30 responden, 40 responden dan 52 responden.

Teknik analisis data yang digunakan dengan pengujian produk yang terdiri dari 3 tahapan yaitu uji coba produk awal, uji coba lapangan luas 1, dan uji coba lapangan luas 2. Uji coba produk awal dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 30 peserta didik, ujicoba lapangan luas 1 melibatkan 40 peserta didik, dan uji coba lapangan luas 2 melibatkan 52 peserta didik. Teknik analisis data menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk melihat kelayakan dari instrumen penilaian sikap sosial yang dikembangkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini menghasilkan produk berupa instrumen penilaian sikap sosial pembelajaran tematik. Instrumen ini dikembangkan menggunakan skala likert dan langkah-langkah penelitian menurut Sukmadinata yang terdiri atas 1. Studi Pendahuluan, 2. Pengembangan Produk, 3. Pengujian Produk.

### Studi Pendahuluan

Langkah awal pada tahap studi pendahuluan dilakukan dalam 2 tahap yaitu studi pustaka dan survei lapangan. Studi pustaka dilakukan dengan observasi dan wawancara dengan guru kelas terhadap teori yang berkaitan dengan sikap peserta didik, pembelajaran tematik, dan alat penilaian yang digunakan. Saat melakukan studi pustaka hal yang dilakukan adalah mencari informasi yang bersumber dari buku, jurnal, dan penelitian seseorang yang digunakan sebagai pedoman. Hasil kajian pustaka pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang terdiri dari beberapa kompetensi dasar dan dimuat ke dalam sebuah tema yang memenuhi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil pembelajaran tematik akan memberikan corak sikap peserta didik. Untuk itu, perlu diketahui seberapa besar sikap yang diharapkan dapat terpenuhi. Dalam kurikulum 2013 Pengukuran sikap dapat dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal.

Proses penilaian sikap dibutuhkan instrumen penilaian sikap (Edi dkk, 2016).

Dari hasil mengkaji pustaka, diperoleh banyak informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan survei lapangan, dengan tujuan informasi yang diperoleh dari kajian pustaka, apakah juga terdapat dalam realita di lapangan. Dengan demikian sebelum melakukan survei lapangan, disiapkan terlebih dahulu lembar observasi. Lembar observasi terdiri dari jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri. Setelah lembar observasi telah siap, kemudian dilakukan survei lapangan untuk mencatat fenomena lapangan yang terkait dengan penilaian sikap sosial kelas IV dan V. Data dari lapangan kemudian di analisis untuk merumuskan masalah yang muncul, untuk dicarikan solusi berdasarkan kajian pustaka dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Selanjutnya berdasarkan data di lapangan, dilakukan pengembangan produk.

Survei lapangan ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Kedu, SD Negeri 1 Gondangwayang, dan SD Negeri Purworejo. Pada saat pembelajaran, ketiga SD telah menggunakan kurikulum 2013 di seluruh kelas mulai kelas 1 sampai kelas 6. Guru kelas sudah menyusun silabus dan RPP. RPP merupakan sebuah rencana untuk pembelajaran yang tersusun dari KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, materi, model dan pendekatan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, serta kisi-kisi yang digunakan untuk penilaian. Instrumen penilaian aspek sikap, di ketiga SD belum sesuai dengan panduan penilaian sekolah dasar K13.

Guru tidak melakukan penilaian sikap. Sikap dibedakan menjadi 2, seperti dalam Permendikbud No 24 Tahun 2016 tentang KI dan KD. Guru tidak memiliki instrumen penilaian sikap. Permasalahan yang dapat dirumuskan adalah 1) Bagaimanakah menyusun produk instrumen penilaian sikap sosial pembelajaran tematik kelas IV dan kelas V SD, 2) Bagaimanakah tingkat validitas dan reliabilitas instrumen penilaian sikap sosial digunakan pada pembelajaran tematik kelas IV dan kelas V SD, 3) Bagaimanakah kualitas instrumen penilaian sikap sosial pembelajaran tematik kelas IV dan kelas V SD.

### **Pengembangan Produk**

Tahap ini merupakan tahap mengembangkan instrumen penilaian sikap sosial peserta didik. Capaian kompetensi yang diharapkan KI 2 adalah menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara. Setelah menentukan KI, langkah selanjutnya yaitu menentukan KD, kompetensi dasar yang digunakan adalah KD-2 yang akan dikembangkan menjadi indikator yang akan dicapai Dian (2021).

Produk yang dikembangkan adalah sikap sosial yang terdapat dalam muatan pelajaran PPKn. KD yang digunakan yaitu KD 2.4 menampilkan sikap jujur pada penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan di bidang sosial budaya; KD 2.2 Menunjukkan sikap disiplin dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari; KD 2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, KD 2.1 Bersikap santun, rukun, mandiri, dan percaya diri sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila” dalam kehidupan sehari-hari; KD 2.1 Bersikap berani mengakui kesalahan, meminta maaf, memberi maaf, dan santun sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila; KD 2.1 Bersikap bekerja sama, disiplin, dan peduli sesuai sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila” dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sikap jujur, sikap disiplin, sikap tanggung jawab, sikap santun, sikap peduli, dan sikap percaya diri. Setelah indikator ditentukan, kemudian menyusun RPP tematik. Agar tujuan pembelajaran tercapai, maka perlu menyusun RPP yang inovatif dan membuat kisi-kisi instrumen penilaian sikap sosial. Kisi-kisi instrumen penilaian sikap sosial secara rinci dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pada Pembelajaran Tematik

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Kriteria yang dikembangkan	Teknik Penilaian		
				Non Tes	Bentuk Instrumen	No Item
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.	2.4 Menampilkan sikap jujur pada penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan di bidang sosial budaya.	Menunjukkan sikap jujur untuk membangun kerukunan di sekolah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak berbohong dalam memberikan alasan keterlambatan masuk kelas.</li> <li>2. Mengerjakan tugas yang diberikan guru secara mandiri.</li> <li>3. Tidak mencontek ketika mengerjakan soal tes,</li> <li>4. Tidak mencontek teman dalam mengerjakan PR.</li> <li>5. Menceritakan kondisi belajar yang sesungguhnya di rumah kepada teman.</li> </ol>	√	Skala Likert	1-5
	2.2 Menunjukkan sikap disiplin dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	Menunjukkan sikap disiplin sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak terlambat ketika masuk sekolah.</li> <li>2. Mengisi presensi tepat waktu.</li> <li>3. Tepat waktu ketika mengumpulkan tugas.</li> <li>4. Memakai pakaian seragam lengkap dan rapi.</li> <li>5. Membagi waktu belajar dan bermain.</li> </ol>	√	Skala Likert	6-10
	2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	Menunjukkan sikap tanggung jawab sebagai warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan peraturan sekolah berupa pakaian seragam dengan baik.</li> <li>2. Mengerjakan PR yang diberikan oleh guru.</li> <li>3. Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas.</li> <li>4. Mengakui perilaku yang salah.</li> <li>5. Membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan.</li> </ol>	√	Skala Likert	11-15
	2.1 Bersikap berani mengakui kesalahan, meminta maaf,	Menunjukkan sikap santun sebagai perwujudan nilai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi salam, senyum, sapa (3S) kepada orang guru, teman saat bertemu.</li> <li>2. Mengucapkan terima</li> </ol>	√	Skala Likert	16-20

	memberi maaf, dan santun sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila.	kemanusiaan.	kasih setelah menerima bantuan dari orang lain.			
			3. Tidak berkata-kata kotor dengan orang lain.			
			4. Mendengarkan dengan baik penjelasan guru di kelas.			
			5. Menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak cemberut.			
2.1	Bersikap bekerja sama, disiplin, dan peduli sesuai sila-sila Pancasila dalam lambang negara ‘Garuda Pancasila’ dalam kehidupan sehari-hari.	Menunjukkan sikap peduli dalam kehidupan sehari-hari.	1. Membantu teman sekelas yang kesulitan dalam belajar. 2. Menolong teman yang mengalami kesulitan. 3. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang ada di sekolah. 4. Menjenguk teman atau pendidik yang sakit. 5. Melerai teman yang berselisih (bertengkar).	√	Skala Likert	21-25
2.1	Bersikap santun, mandiri, dan percaya diri sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara ‘Garuda Pancasila’ dalam kehidupan sehari-hari.	Menunjukkan sikap percaya diri dalam kehidupan sehari-hari.	1. Berani tampil di kelas. 2. Mengemukakan berpendapat tanpa ragu-ragu tentang suatu masalah. 3. Mengerjakan tugas atau soal tanpa disuruh oleh guru. 4. Berani bertanya atau menjawab pertanyaan. 5. Memberikan masukan terhadap karya teman.	√	Skala Likert	26-30

### Pengujian Produk

Dalam tahap pengujian produk dilakukan uji coba produk sebanyak 3 kali yaitu uji coba produk awal (30 peserta didik), uji coba lapangan luas 1 (40 peserta didik), dan uji coba lapangan luas 2 (52 peserta didik) untuk peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 3 Kedu, SD Negeri 1 Gondangwayang, dan SD Negeri Purworejo Kabupaten Temanggung.

Pengujian produk ini digunakan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen penilaian sikap sosial pembelajaran tematik kelas IV dan V SD. Data dikumpulkan menggunakan teknik angket dengan instrumen penilaian sikap sosial berupa daftar pernyataan berdasarkan skala likert dan tersusun sebanyak 30 butir pernyataan dengan skala 5 pilihan, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Angket uji coba produk awal yang telah diisi oleh peserta didik, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Analisis dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS 25 for windows*. Hasil uji validitas dan reliabilitas uji coba produk awal, dilakukan perbaikan dan penyempurnaan.

Langkah selanjutnya melakukan uji coba lapangan luas 1, hasilnya diperbaiki dan disempurnakan. Selanjutnya, dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada uji coba lapangan luas 2. Apabila hasilnya sudah baik, maka uji coba lapangan dihentikan. Namun apabila hasil uji coba lapangan luas 2 belum baik, maka dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Begitu seterusnya sampai mencapai hasil instrumen yang valid dan reliabel.

Hasil pengujian produk instrumen penilaian sikap sosial melalui uji validitas pada tahap uji coba produk awal, uji coba lapangan luas 1, dan uji coba lapangan luas 2, secara rinci disajikan melalui tabel 2 berikut.

Tabel 2. Uji Validitas Instrumen Penilaian Sikap Sosial

Rentang Indeks	Kategori	Uji coba produk					
		Produk awal		Lapangan luas 1		Lapangan laus 2	
		<i>f</i>	%	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%
0,61 – 0,80	Tinggi	9	30	4	13,3	2	6,7
0,41 – 0,60	Cukup	21	70	26	86,7	27	90
0,21 – 0,40	Rendah	-	-	-	-	1	3,3
Jumlah		30	100	30	100	30	100

Sumber: Data Primer, 2021

Keterangan:

*f* : frekuensi butir pernyataan

% : persentase butir pernyataan

Instrumen dinyatakan valid apabila  $r_{hit} > 0,30$  dan apabila  $r_{hit} < 0,30$  maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid (Azwar, 2011). Berdasarkan tabel 2 uji validitas instrumen penilaian sikap sosial, menunjukkan bahwa pada tahap uji coba produk awal terdapat 30% (9 dari 30 butir pernyataan) berada pada rentang indeks antara 0,61-0,80, maka instrumen dinyatakan valid dengan kategori tinggi, dan 70% (21 dari 30 butir pernyataan) berada pada rentang indeks antara 0,41-0,60, maka instrumen dinyatakan valid dengan kategori cukup. Validitas dari uji coba produk awal ini menunjukkan angka lebih tinggi daripada hasil ujicoba yang dilakukan oleh Bambang (2020) dengan rentang indeks hasil validitas menunjukkan  $r_{hit}$  terendah 0,418 > 0,30 maka instrumen dinyatakan valid.

Uji validitas instrumen sikap sosial pada tahap uji coba lapangan luas 1 menunjukkan bahwa instrumen sikap sosial memiliki dua kategori kevalidan yaitu tinggi dan cukup. Persentase yang diperoleh sebesar 13,3% (4 dari 30 butir pernyataan) berada pada rentang indeks antara 0,61-0,80, maka instrumen dinyatakan valid dengan kategori tinggi, dan 86,7% (26 dari 30 butir pernyataan), berada pada rentang indeks antara 0,41-0,60, maka instrumen dinyatakan valid dengan kategori cukup. Sejalan dengan hasil uji coba terbatas instrumen penilaian sikap yang dilakukan oleh Aulia (2021) yang menghasilkan  $r_{hit}$  terendah 0,385 dan  $r_{hit}$  tertinggi 0,856, maka instrumen dinyatakan valid.

Uji validitas instrumen sikap sosial pada tahap uji coba lapangan 2 diperoleh hasil validitas instrumen sikap sosial dengan tiga kategori kevalidan yakni rendah, cukup, dan tinggi. Persentase yang didapatkan berturut-turut sebesar 6,7% (2 dari 30 butir pernyataan) berada pada rentang indeks antara 0,61-0,80, maka instrumen dinyatakan valid dengan kategori tinggi, 90% (27 dari 30 butir pernyataan) berada pada rentang indeks antara 0,41-0,60, maka instrumen dinyatakan valid dengan kategori cukup, dan 3,3% (1 dari 30 butir pernyataan) berada pada rentang indeks antara 0,21 – 0,40, maka instrumen dinyatakan valid dengan kategori rendah. Sejalan dengan Lailia (2020) menunjukkan bahwa validitas instrumen dalam ujicoba produk awal menghasilkan  $0,41 \leq r_{hit} \leq 0,71$ , ujicoba produk akhir lapangan luas 1 menghasilkan  $0,43 \leq r_{hit} \leq 0,74$ , dan ujicoba

prosuks akhir lapangan luas 2 menghasilkan  $0,37 \leq r_{hit} \leq 0,76$ . Maka dari uji coba produk awal hingga akhir, instrumen dinyatakan valid dengan kategori tinggi.

Instrumen penilaian sikap sosial yang telah di uji validitas dan dinyatakan valid, selanjutnya akan dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Instrumen dikatakan reliabel jika dapat memberikan nilai koefisien reliabilitas minimal 0,60 (Sugiyono, 2012). Hasil uji reliabilitas instrumen penilaian sikap sosial pada masing-masing kelompok uji coba, secara rinci disajikan melalui tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi Reliabilitas Instrumen Penilaian Sikap Sosial

Hasil uji reliabilitas	Uji coba		
	Produk awal	Lapangan luas 1	Lapangan luas 2
$\alpha$	0,748	0,743	0,730
Kategori	Reliabel	Reliabel	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2021

Reliabilitas instrumen penilaian sikap sosial pada uji coba produk awal dan uji coba lapangan luas adalah reliabel. Analisis reliabilitas instrumen penilaian sikap sosial menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS 25 for Windows*. Reliabilitas instrumen dari uji coba produk awal, uji coba lapangan luas 1, dan uji coba lapangan luas 2 berturut-turut adalah 0,748, 0,743, dan 0,730, koefisien  $\alpha$  berada diantara 0,60-0,80, maka instrumen dinyatakan reliabel. Reliabilitas instrumen dapat dikatakan baik, apabila memiliki tingkat reliabilitas mendekati angka 1 dan instrumen secara ajeg memberikan data yang sesuai dengan kenyataan, memiliki tingkat ketepatan, dan keajegan skor tes.

Hasil dari pengujian produk ini berupa instrumen penilaian sikap sosial digunakan valid dan reliabel, serta disajikan dalam tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik

<b>A. Menunjukkan sikap jujur untuk membangun kerukunan di sekolah.</b>
1. Jika terlambat masuk sekolah saya memberikan alasan yang sebenarnya tanpa berbohong.
2. Saya akan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru jika dibantu teman.
3. Saya akan mengerjakan soal tes tanpa menyontek teman walaupun saya tidak bisa mengerjakannya.
4. Saya suka mencontek PR teman karena saya malas mengerjakan sendiri.
5. Saya suka bercerita kepada teman tentang kondisi belajar selama dirumah.
<b>B. Menunjukkan sikap disiplin sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.</b>
6. Saya selalu masuk sekolah tepat waktu sesuai dengan jam yang sudah ditentukan oleh guru.
7. Saya suka lupa untuk mengisi presensi jika tidak diingatkan oleh guru.
8. Saya tidak pernah menunda untuk mengumpulkan tugas yang sudah saya kerjakan.
9. Saya suka memakai pakaian asal dan tidak rapi ketika mengikuti pembelajaran.
10. Saya bisa membagi waktu antara belajar dan bermain.
<b>C. Menunjukkan sikap tanggung jawab sebagai warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari.</b>
11. Saya akan melaksanakan peraturan sekolah dengan memakai seragam sekolah dengan lengkap.
12. Saya tidak pernah mengerjakan PR yang diberikan oleh guru.
13. Saya akan mengikuti pembelajaran daring dari awal hingga akhir.
14. Saya tidak pernah mengakui perilaku yang salah kepada teman.
15. Saya akan membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan apapun.
<b>D. Menunjukkan sikap santun sebagai perwujudan nilai kemanusiaan.</b>
16. Saya akan memberi salam, sapa dan tersenyum kepada orang lain saat bertemu.
17. Saya akan mengucapkan terima kasih jika dibantu dengan teman yang saya sukai.
18. Saya berusaha menggunakan perkataan yang baik saat berbicara dengan orang lain.
19. Saya tidak pernah mendengarkan penjelasan guru saat di kelas.

20.	Saya selalu menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak cemberut kepada teman dan guru.
<b>E. Menunjukkan sikap peduli dalam kehidupan sehari-hari.</b>	
21.	Saya akan membantu teman yang sedang mengalami kesulitan saat belajar.
22.	Saya tidak akan membantu teman yang kesulitan dalam mengupload tugas.
23.	Saya akan ikut membantu jika sekolah membuka sumbangan kegiatan sosial.
24.	Saya tidak pernah menyemangati teman atau guru yang sedang sakit.
25.	Saya akan meleraikan teman yang sedang bertengkar melalui <i>chatting</i> WA atau melalui <i>Google meet</i> .
<b>F. Menunjukkan sikap percaya diri dalam kehidupan sehari-hari.</b>	
26.	Saya berani tampil melalui <i>chatting</i> WA atau melalui <i>Google meet</i> .
27.	Saya suka ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat tentang suatu masalah.
28.	Saya suka mengerjakan tugas atau soal tanpa disuruh oleh guru.
29.	Saya tidak berani bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
30.	Saya akan memberi masukan terhadap karya teman tanpa membeda-bedakan teman.

Instrumen penilaian sikap sosial pembelajaran tematik terpadu kelas IV dan V SD adalah valid dengan hasil  $0,385 \leq r_{hit} \leq 0,712$  dan reliabilitas menunjukkan  $\alpha$  sebesar 0,730. Hasil uji reliabilitas ini menunjukkan  $\alpha$  lebih besar dibandingkan dengan hasil uji reliabilitas produk akhir yang dikembangkan oleh Wicaksono, dkk (2016) dengan  $\alpha$  0,67, maka reliabilitas instrumen rendah.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang (2020), yang menghasilkan instrumen penilaian sikap sangat reliabel. Reliabilitas instrumen penilaian sikap sosial pembelajaran tematik dilakukan melalui dua uji coba yaitu uji coba produk awal yang dilakukan di satu SD, dan uji coba lapangan luas yang dilakukan di tiga SD dengan koefisien  $\alpha$  dari masing-masing kelompok uji coba sebesar 0,935; 0,911 dan 0,914. Penelitian yang sama dilakukan Lailia (2020), hasil dari penelitian pada uji coba produk akhir 2 menunjukkan angka yang lebih tinggi daripada hasil uji coba lapangan luas 2 ini. Hasil uji reliabilitas menunjukkan perhitungan reliabilitas koefisien  $\alpha$  0,96 > 0,730, maka instrumen dinyatakan reliabel.

Kualitas instrumen penilaian sikap sosial pembelajaran tematik terpadu kelas IV dan V SD baik dan layak untuk digunakan secara rinci ditunjukkan melalui tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Coba Produk

Kategori	Uji coba produk					
	Produk awal		Lapangan luas 1		Lapangan luas 2	
	Indeks	Hasil	Indeks	Hasil	Indeks	Hasil
Validitas	$r_{hit} > 0,30$	$0,472 \leq r_{hit} \leq 0,748$	$r_{hit} > 0,30$	$0,417 \leq r_{hit} \leq 0,698$	$r_{hit} > 0,30$	$0,385 \leq r_{hit} \leq 0,712$
Reliabilitas	$\alpha > 0,60$	$\alpha > 0,748$	$\alpha > 0,60$	$\alpha > 0,743$	$\alpha > 0,60$	$\alpha > 0,730$
	30	100	30	100	30	100

Berdasarkan tabel 5, hasil ujicoba produk awal, ujicoba lapangan luas 1, dan uji coba lapangan luas 2 menunjukkan kevalidan dari validitas cukup sampai validitas tinggi. Indeks validitas uji coba produk awal dari  $0,472 \leq r_{hit} \leq 0,748$ , indeks validitas uji coba lapangan luas 1 adalah  $0,417 \leq r_{hit} \leq 0,698$ , dan indeks validitas uji coba lapangan luas 2 adalah  $0,385 \leq r_{hit} \leq 0,712$ . Instrumen produk awal dan lapangan luas adalah reliabel dengan  $\alpha > 0,748$ ,  $\alpha > 0,743$ , dan  $\alpha > 0,730$ . Berdasarkan analisis data, maka instrumen yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah baik dan layak untuk digunakan, karena memiliki validitas instrumen tinggi dan reliabel. Kelayakan instrumen ini sesuai dengan pendapat Wardani (2012) dihasilkan bahwa instrumen penilaian sikap sosial memiliki butir pernyataan yang valid dan reliabel sehingga layak untuk digunakan.

Kualitas produk berupa instrumen penilaian sikap sosial yang dikembangkan memiliki kualitas yang lebih baik karena jumlah pernyataan yang lebih banyak dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iska (2017) dan Nada (2019). Daya pengecoh dalam penelitian ini juga lebih baik karena penelitian ini

menggunakan 5 pilihan jawaban dalam skala likert, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Syera (2021). Penilaian sikap berupa instrumen penilaian sikap sosial untuk mencapai ketuntasan hasil belajar memiliki keterbatasan karena tidak dapat memberikan angket secara langsung kepada responden dan mendampingi responden dalam mengisi angket. Hal ini disebabkan karena adanya pandemi covid-19. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus, virus ini menyerang manusia dan menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, seperti flu, MERS, dan SARS (Setiawan, 2020). Selain itu, tidak dapat secara langsung menjawab hal-hal yang tidak diketahui oleh responden terkait pertanyaan yang ditanyakan dalam angket. Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan bagi guru untuk mengembangkan instrumen penilaian sikap sosial. Instrumen penilaian sikap sosial ini dapat dijadikan sebagai acuan guru dalam menilai sikap sosial pembelajaran tematik di sekolah dasar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang didapatkan pada penelitian pengembangan, dapat ditarik kesimpulan bahwa 1) Langkah pengembangan instrumen penilaian sikap sosial pembelajaran tematik semester 2 dimulai dengan mengkaji silabus, mengkaji KD, menentukan tema, subtema dan pembelajaran yang akan digunakan, menentukan KI khususnya KI 2 tentang sikap sosial, menyusun RPP yang inovatif, menyusun kisi-kisi penilaian, menyusun butir-butir pernyataan, uji coba produk awal untuk melihat tingkat kevalidan dan reliabilitas, penyempurnaan produk awal, dan dilakukan uji coba lapangan luas 1 dan 2, hingga didapatkan kualitas instrumen penilaian yang baik dan layak digunakan, 2) besarnya validitas instrumen penilaian sikap sosial berturut-turut terdapat  $0,472 \leq r_{hit} \leq 0,748$ ,  $0,417 \leq r_{hit} \leq 0,698$ , dan  $0,385 \leq r_{hit} \leq 0,712$  diatas 0,30, maka instrumen penelitian adalah valid. Reliabilitas yang dihasilkan dari ketiga uji coba berturut-turut menunjukkan  $\alpha$  sebesar 0,748, 0,743, dan 0,730, maka instrumen dikategorikan reliabel, 3) Kualitas instrumen penilaian sikap sosial pembelajaran tematik tergolong baik dan layak digunakan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih dan puji syukur diucapkan kepada Allah SWT yang telah memberi kelancaran dalam menyelesaikan artikel. Terimakasih kepada dosen pembimbing Naniek Sulistya Wardani, S. Pd., M. Si., yang telah membimbing dan mengarahkan dalam proses penyusunan artikel. Terimakasih kepada kedua orang tua yang selalu mendoakan dan mendukung sehingga artikel dapat selesai. Tidak lupa terimakasih kepada sahabat dan teman-teman tersayang yang telah memberikan semangat, dan motivasi dalam menyusun artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2011). *Metode Penelitian*. Pustaka Belajar.
- Baidhowi. (2018). Instrumen Penilaian Sikap Sosial (Studi Penilaian Sikap Sosial Pada Mata Pelajaran Fikih Di Jurusan Tehnik Dan Bisnis Sepeda Motor Smk Muhammadiyah 1 Patuk) Muhammad Rizal. *Jurnal Edudeena*, 2(1).
- Dessiane, S. T., & Kristin, F. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial pembelajaran Tematik Kelas 4 Sd. *Jurnal Pipsi (Jurnal Pendidikan Ips Indonesia)*, 6(1).
- Hardiani, I. N. (2017). Pengembangan Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Ips Kelas Iv Sd. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(6), 615–628.
- Hidayati, W. (2018). Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Pada Pembelajaran Tematik Dikelas 2b Min 2 Kota Tanggerang Selatan. *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.

- 2211 *Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar – Rahmaudina Andin Nurmalita, Naniek Sulistya Wardani*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1131>
- Kemendikbud. (2015). *Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Ri.
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Ri.
- Kuntoro, B. T., & Wardani, N. S. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Kelas Iii Sd. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(2).
- Kurniawati, D., & Mawardi, M. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 640–648.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Pt Remaja Karya.
- Mawardi. (2019). Rambu-Rambu Penyusunan Skala Sikap Model Likert Untuk Mengukur Sikap Siswa. *Jurnal Scholaria*, 9(3).
- Mulyana, E., & Hamdu, G. (2016). Pengembangan Penilaian Sikap Dengan Menggunakan Analisis Video Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Konteks. *Snps (Seminar Nasional Pendidikan Sains)*, 3, 367–374.
- Novitasari, L., & Wardani, N. S. (2020). Pengembangan Instrumen Sikap Toleransi Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 5 Sd. *Peteka*, 3(1).
- Setiawan, R. A. (2020). Lembar Kegiatan Literasi Sainifik Untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Cronavirus 2019 (Covid-19). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 28–37.
- Simarmata, N. N., Wardani, N. S., & Prasetyo, T. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi Dalam Pembelajaran Tematik Kelas Iv Sd. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 194–199.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, S. N. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Wardani, N. S. (2012). *Asesmen Pembelajaran Sd*. Widya Sari Press.
- Wicaksono, T. P., Muhardjito, M., & Harsiati, T. (2016). Pengembangan Penilaian Sikap Dengan Teknik Observasi, Self Assessment, Dan Peer Assessment Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sdn Arjowinangun 02 Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(2).
- Wulandari, A. I., & Radia, E. H. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V Sd. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 9(1).